

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

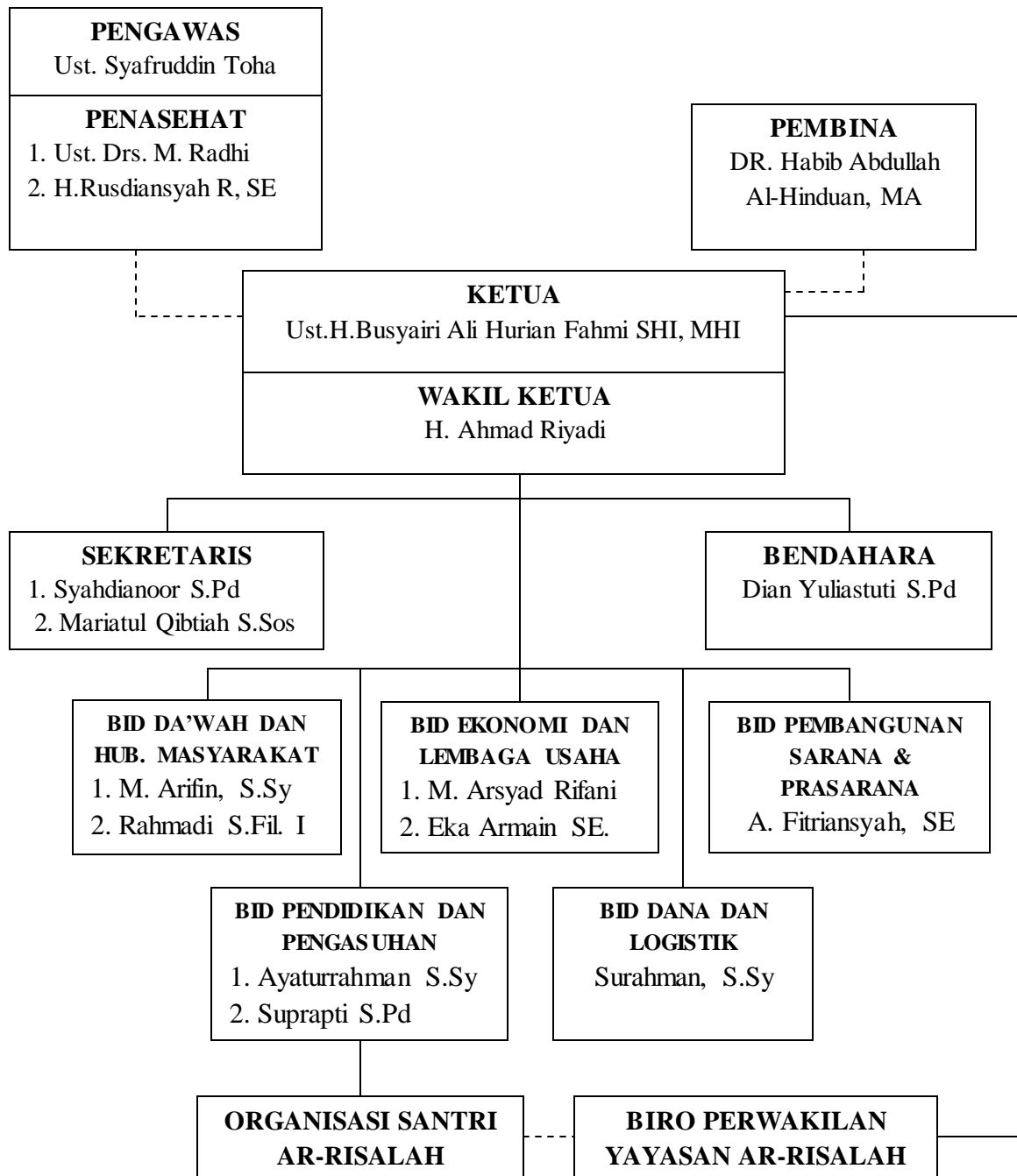
A. Uraian Singkat Tentang Profil Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra

Panti Asuhan Ar-Risalah Putra Banjarmasin adalah sebuah tempat atau kediaman yang menyantuni anak yatim, piatu dan dhuafa (tidak mampu). Panti asuhan ini adalah salah satu bidang yang digerakkan oleh sebuah lembaga yang bernama Yayasan Ar-Risalah Banjarmasin. Dan ini adalah hanya salah satu bidang yang Yayasan Ar-risalah miliki yakni bidang sosial, dan ada bidang lainnya yaitu bidang dakwah dan pendidikan. Panti asuhan ini memulai operasionalnya pada tahun 1999 dan pada tahun 2000 baru mendapat legitimasi dari pemerintah kota Banjarmasin dan Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan. Saat ini lembaga telah menyantuni 50 orang anak asuh yang terdiri dari yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar serta mahasiswa yang berprestasi dan tidak mampu membiayai pendidikannya, mereka kami tampung dengan segala permasalahannya dari pemenuhan kebutuhan keseharian, pendidikan, biaya kesehatan dll. Menjadikan lembaga sebagai sentral segala keterampilan, mendidik anak asuh dengan berbagai keterampilan sesuai dengan bakatnya masing-masing, sehingga nantinya diharapkan mampu hidup mandiri saat pasca asuh, seluruh biaya ditanggung lembaga.

Panti Asuhan Ar-Risalah menyantuni atau membina anak-anak putra dan putri, dan memiliki asrama yang berbeda. Untuk asrama putra yaitu beralamatkan di Jalan Sultan Adam Komplek Graha Lestari Rt. 14 No. 01 Jalur 2 Kelurahan Sei Miai Banjarmasin. Dan menampung sekitar 30 orang anak, akan tetapi ada yang tinggal di asrama dan ada juga masih di rumah masing-masing (non panti). Sedangkan asrama putri yaitu di Jalan Pangeran Hidayatullah Lingkar Dalam Utara RT. 23 Kelurahan Sei Jingah Banjarmasin. Dan menampung sekitar 20 orang anak. Dan semuanya tinggal di asrama puteri.

1. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN ARRISALAH
LEMBAGA SOSIAL DA'WAH DAN PENDIDIKAN
 PERIODE TAHUN 2008 - Sekarang



Dalam menjelaskan struktur kepengurusan Panti Asuhan Ar-Risalah Banjarmasin, pastinya juga berkaitan dengan Yayasan Ar-Risalah, karena dalam kepengurusan panti asuhan tersebut tidak lepas dari kepengurusan yayasan. Karena pengurus yayasan adalah pengurus panti asuhan. Oleh karena itu penulis mencantumkan struktur organisasi Yayasan Ar-Risalah Banjarmasin.

2. Data Anak Asuh

DATA ANAK-ANAK ASUH YANG DISANTUNI PANTI ASUHAN YAYASAN AR-RISALAH BANJARMASIN 2011 – Sekarang

NO	NAMA ANAK ASUH	UMUR	PENDIDIKAN	STATUS
1	Ali Akbar	22 tahun	UNISKA	Yatim
2	M. Fadhil	22 tahun	UNISKA	Dhu'afa
3	M. Rahman	21 Tahun	UNISKA	Dhu'afa
4	M. Arsyad Rifani	20 Tahun	UNISKA	Dhu'afa
5	Eko Rahman	19 Tahun	UNISKA	Dhu'afa
6	Wildan	19 Tahun	PONPES	Dhu'afa
7	Abdul Wahab	17 Tahun	PONPES	Dhu'afa
8	Ahmad Habibi	17 Tahun	PONPES	Dhu'afa
9	Hidayat	17 Tahun	PONPES	Yatim Piatu
10	Abdul Majid	17 Tahun	PONPES	Dhu'afa
11	Muhammad Noor	16 Tahun	PONPES	Dhu'afa
12	Ahmad Irfansyah	16 Tahun	MAN 2 Model	Dhu'afa

13	M. Lamsyah	15 Tahun	SLTP	Dhu'afa
14	Abdi Jaryama	14 Tahun	SLTP	Dhu'afa
15	Fahrul	14 Tahun	SLTP	Dhu'afa
16	Junaidi	14 Tahun	SLTP	Dhu'afa
17	Hardiansyah	13 Tahun	MTs Smip	Dhu'afa
18	Muhammad Wahyudi	13 Tahun	SLTP	Dhu'afa
19	Hamdan	14 Tahun	SLTP	Yatim
20	Hidayatullah	14 Tahun	SLTP	Yatim
21	Abdul Ghani	13 Tahun	SLTP (Ponpes)	Dhu'afa
22	M. Hasemi	12 Tahun	Mts. Smip	Dhu'afa
23	Haikal. Y	12 Tahun	SDN	Yatim
24	M.Wahyu Ramadhani	11 Tahun	SD	Dhu'afa
25	Somad	10 Tahun	SD	Dhu'afa
26	M. Rafi' i	10 Tahun	SD	Dhu'afa
27	Tomy	10 Tahun	SDN	Dhu'afa
28	M. Radi	9 Tahun	SDN	Dhu'afa
29	M. Sofian. A	8 Tahun	SDN	Dhu'afa
30	Ali Zainal Abidin	8 Tahun	SDN	Yatim

3. Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Panti Asuhan

Dana untuk Panti Asuhan Ar-Risalah bersumber dari berbagai kalangan, yakni sebagai berikut :

a) Donatur tetap dan simpatisan

Yakni orang yang menjadi penyumbang tetap tiap bulan kepada panti asuhan. Pengambilannya bisa pengurus yang bertugas langsung datang ke rumah orang yang menjadi donatur tetap panti asuhan.

b) Para dermawan.

Yakni orang yang langsung datang ke panti asuhan untuk menyumbang sebagian hartanya tersebut. Baik itu bahan sembako, uang ataupun barang-barang lainnya.

c) Instansi Pemerintah

Yakni adanya dana dari pemerintah untuk panti asuhan yang dikucurkan tiap tahun, baik itu sembako ataupun uang.

d) Instansi Swasta

Yakni seperti perusahaan-perusahaan yang membantu kepada panti asuhan. Biasanya barang-barang seperti beras, mie, sabun mandi, shampo dan lainnya. Atau bisa juga uang.

B. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin

Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak-anak panti asuhan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin berpola asuh demokratis dengan menggunakan metode keteladanan yang terbentuk dalam pendekatan secara langsung melalui metode *student centered learning* karena pembina selalu berinteraksi langsung dengan anak asuh dalam kegiatan pembinaan. Hal tersebut dilakukan agar anak asuh merasa nyaman dan bisa merasakan kekeluargaan sehingga pembinaan keagamaan akan mudah untuk dilakukan. Metode yang paling sering digunakan pembina dalam membina keagamaan anak asuh menggunakan metode keteladanan karena anak-anak akan mudah untuk mengikutinya. Meskipun banyak metode lain yang digunakan namun dirasa metode itulah yang menjadi ciri khas pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin ini. Selain itu juga anak-anak asuh dilatih untuk belajar mandiri dalam setiap pembelajaran sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan minatnya masing tanpa unsur keterpaksaan. Beberapa hal inilah yang dapat memudahkan pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin.

Semua pembinaan yang akan dilaksanakan tentunya terbungkus dalam beberapa materi ajar yang akan disampaikan oleh pembina pada setiap pembinaan keagamaan adapun materi yang diberikan untuk pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin ini diantaranya belajar membaca

dan menulis Alquran, Tafsir Alquran, menghafal surah-surah pendek, hadis Nabi Muhammad SAW, Sejarah Islam, Tauhid, Akhlaq, Pelajaran Umum dan pelajaran tambahan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin dilakukan secara mandiri, di mana sebagian besar pembinaan berdasarkan minat dan kemampuan anak asuh tidak ada yang dipaksakan. Beberapa kegiatan harian yang rutin dilakukan oleh anak asuh dalam pembinaan keagamaan diantaranya anak-anak asuh membiasakan diri untuk salat tahajud, hafalan Alquran, salat duha, salat wajib berjama'ah, dan pengajian yang berisi materi-materi yang berbeda setiap harinya. Dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin dilakukan oleh pembina yang mempunyai keahlian di bidang agama Islam. Adapun yang menjadi ciri khas metode pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin yakni terbiasanya anak-anak asuh untuk menghafalkan Alquran setiap hari sehingga hafalan mereka selalu bertambah.

Kegunaan dari adanya jadwal pelajaran dan target pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang terencana dan terarah sehingga para pengajar mempunyai pedoman tersendiri dalam melaksanakan dan mengukur keberhasilan pembelajaran anak asuh dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Hasil dari pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin adalah terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak asuh sehari-hari dalam mengikuti pembinaan keagamaan, ketaatan anak asuh kepada tata tertib panti asuhan, dan kegiatan

anak asuh ketika berada di luar panti asuhan misalnya di sekolah. Dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di luar panti asuhan anak-anak asuh sering mendapatkan berbagai prestasi kegiatan keagamaan. Selain itu juga dengan adanya pembinaan keagamaan anak-anak asuh menjadi terbiasa melakukan salat tahajud, hafalan Alquran, salat wajib berjama'ah, tilawah Alquran dan mengaji pada waktu sore ataupun malam sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut menjadikan anak asuh semakin berkualitas. Pada dasarnya hasil dari pembinaan keagamaan pada Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak asuh dan kesadaran anak asuh dalam hal beribadah, kepada sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan kemampuannya dalam bidang agama menjadi tolak ukur dalam pembinaan keagamaan. Pembinaan yang dilakukan secara terus menerus di panti asuhan, keluarga, ataupun masyarakat akan mempengaruhi proses terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun untuk evaluasi pembinaan diadakan setiap tiga bulan sekali sehingga dapat terlihat perkembangan dari hasil pembinaan keagamaan anak asuh itu apakah sudah berhasil atau tidak. Evaluasi yang diadakan oleh para pembina dapat menjadi salah tolak ukur keberhasilan program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana awal atau tidak. Jika ada program yang tidak terlaksana maka program tersebut akan dilaksanakan kembali dengan cara-cara yang berbeda agar menghasilkan pembinaan keagamaan yang lebih baik dari sebelumnya. Beberapa hasil dari pembinaan keagamaan yang penulis lihat di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin diantaranya meningkatnya motivasi anak

asuh dalam melaksanakan ibadahnya dengan baik dan benar. Bertambahnya pengetahuan anak asuh tentang agama islam yang terangkum dalam berbagai materi yang disampaikan setiap harinya oleh para pengajar dan kemajuan hafalan Alquran yang dilaksanakan setiap hari. Meningkatnya prestasi belajar anak asuh terutama dalam hal agama Islam. Meningkatnya motivasi anak asuh sehingga dapat berperilaku baik (berakhlaqul karīmah) yang tergambar dari kedisiplinan dan ketaatannya terhadap tata tertib Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin. Meningkatnya kedisiplinan, kekeluargaan, kemandirian dan keteladanan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok.

Secara keseluruhan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin berjalan dengan baik karena terlihat dari perubahan sikap anak-anak asuh yang semakin baik dan antusias mereka dalam mengikuti pembinaan keagamaan cukup tinggi. Selain itu juga hasil pembinaan keagamaan yang diperoleh anak-anak panti asuhan sesuai dengan perencanaan awal panti asuhan yang sejalan Pembinaan Keagamaan Anak-Anak Panti Asuhan dengan tujuan Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin yaitu meningkatkan kualitas SDM menuju masyarakat sejahtera lahir dan batin, yang berbasis keimanan dan ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari data yang penulis dapatkan di Panti Asuhan Ar-Risalah Banjarmasin, maka penulis mendapatkan gambaran bagaimana pendidikan dan pembinaan. Dimana disana penulis melihat dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan

tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan dan dianjurkan oleh ajaran Islam, yakni cara yang didasarkan pada tuntunan dalam Islam.

Panti Asuhan Ar-Risalah Banjarmasin tidaklah hanya sekedar tempat menampung anak-anak yatim, piatu dan dhu'afa, akan tetapi juga berusaha untuk mendidik mereka menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas (umum dan agama), yakni dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di dalam panti tersebut. Dimana kegiatan tersebut dilakukan hanya semata-mata untuk mendidik anak-anak asuh juga bisa menjadi orang yang bermanfaat kelak setelah keluar dari panti nanti. Adapun materi yang diajarkannya seperti pelajaran Fiqh, Bahasa Arab, Hadits dan lain-lainnya. Dan itu sudah sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. Bahwa Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan, memberi pedoman bagi kehidupan manusia baik spiritual-materialisme, individual-sosial, jasmani-rohani, duniawi-ukhrawi muaranya hidup dalam keseimbangan dan kesebandingan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Putra Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin yaitu adanya pola pengasuhan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, metode keteladanan yang digunakan pembina dalam membina keagamaan anak-anak asuh, dan pembinaan keagamaan yang dilakukan pembina menggunakan pendekatan langsung, pengasuh yang berfungsi sebagai orang tua sekaligus guru sangat mendukung kesuksesan kegiatan ini, sehingga pengasuh harus dapat

membaca situasi dan kondisi serta karakter dari masing-masing anak asuh. Hal tersebut mengakibatkan anak asuh tidak merasa tertekan, tetapi serius dalam menerima sesuatu yang diberikan pengasuh. Sasaran utama dalam kegiatan pembinaan aqidah adalah anak asuh yang ada di masing-masing panti asuhan. Berhasil tidaknya kegiatan tersebut sangat tergantung pada sejauh mana anak asuh dalam memahami ilmu yang diberikan serta bagaimana penerapannya dalam sehari-hari serta sarana prasarana yang juga penunjang dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan yayasan Ar-Risalah Banjarmasin yaitu adanya musholla tempat beribadahnya anak panti dan sekaligus sebagai tempat belajar mengaji setiap sore, aula tempat diadakannya pengajian atau pertemuan, kantor, kamar buat anak panti serta kamar pengasuh.

2. Faktor Penghambat

Dengan adanya faktor penghambat pembinaan keagamaan secara khusus tersebut diharapkan untuk mengatasi hambatan secara bertahap para pengasuh ataupun pembina yang menghadapi problem psikologis pada asuh dapat mengadakan pendekatan yang lebih dalam kepada anak asuh baik itu berupa perhatian yang lebih maupun memahami psikologi perkembangan anak melalui penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh Departemen Sosial. Sedangkan untuk pembuatan jadwal pelajaran dan target pembelajaran sebagai pendukung proses pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin ini dapat dilakukan oleh para pengajar yang mempunyai pengetahuan lebih tentang bagaimana menyusun strategi pembelajaran yang tepat ataupun dengan mengikuti berbagai pelatihan pendidikan dan pembelajaran yang ada ataupun bekerja sama

dengan pihak lain yang berkecimpung dalam hal pendidikan dan pembelajaran di panti asuhan, kurangnya minat belajar anak dalam pembelajaran dikarenakan beberapa faktor diri, kurang patuhnya anak dalam disiplin serta nasehat problem psikologis anak.

D. Analisis Hasil Penelitian

Keberadaan Panti Asuhan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam dan masyarakat disekitarnya. Keberadaannya sudah mendapat tempat di masyarakat dan menjadi simbol kepedulian terhadap sesama manusia. Aktifitas yang dilakukan dalam panti asuhan mampu membentuk suatu kebudayaan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan, baik dalam panti asuhan itu sendiri maupun di luar lingkungan panti asuhan.

Setiap harinya, aktifitas yang dilakukan oleh anak asuh tidak sekedar rutinitas yang sesuai dengan jadwal, tetapi dari aktifitas tersebut dapat diambil nilai-nilai positif keagamaan yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan aktifitas di hari kemudian. Pengalaman keagamaan yang diperoleh sebelum masuk dan selama di panti asuhan mempengaruhi juga dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Untuk melaksanakan segala aktifitas keagamaan, para anak asuh mampu menyikapi pola tingkah laku yang sesuai dengan etika Islam. Pembinaan yang telah diberikan kepada mereka akan dipraktekkan dalam aktifitas sehari-hari. Sebagai contoh: melaksanakan shalat wajib secara berjamaah di musholla, meskipun tidak ada yang menyuruhnya. Ketika suara adzan sudah terdengar,

maka sebagian besar dari mereka langsung mengambil air wudhu, kemudian shalat berjamaah.

1. Materi

Pembinaan di bidang keagamaan lebih ditekankan kepada dasar-dasar keyakinan. Hal ini mencakup pada aspek keimanan dan penerapannya pada akhlaq, keduanya saling berhubungan, di mana akhlaq merupakan pancaran dari aqidah yang bersemayam di hati seseorang. Pada aspek ibadah, materi yang ditekankan mengenai shalat lima waktu dan puasa Ramadhan. Mengenai shalat lima waktu, pembinaannya melalui praktek secara langsung.

Ada berapa materi tambahan yang diberikan di Panti Asuhan tersebut. Di Yayasan Panti Asuhan Ar-Risalah Putra Banjarmasin materi tambahan bahasa (khusus Arab dan Inggris) diberikan karena bahasa merupakan sarana komunikasi yang terpenting serta materi tambahan yang diberikan adalah Nahwu, yang menekankan pada tata bahasa Arab dan tajwid dengan tujuan agar membaca al-Qur'an secara baik dan benar dilaksanakan oleh anak ponpes yang berada di panti pada pukul 8.00-12.00.

2. Metode

Metode yang diterapkan di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah putra tersebut di atas, akan mempengaruhi dalam berhasil atau tidaknya kegiatan pembinaan tersebut. Sebelum metode diterapkan, pengasuh Ust Arifin harus mengetahui psikologi masing-masing anak asuh. Untuk menanamkan dan memantapkan aspek aqidah yang intinya mencakup rukun iman, pengasuh Ust Arifin biasanya menggunakan metode ceramah dengan menerangkan tentang

pengertian-pengertian, penjelasan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi keimanan seseorang, bagaimana agar keimanan seseorang semakin mantap dan lain-lain. Metode ceramah ini juga diterapkan oleh Ust Arifin dalam bidang ibadah, karena materi yang ditekankan adalah shalat, maka hal yang dilakukan pengasuh adalah memberi penjelasan tentang pengertian shalat, hukum, rukun, syarat yang ditunjang dengan beberapa gambar, tulisan serta gerakan, agar dalam kehidupan sehari-hari dapat melaksanakan shalat dengan benar. Hal ini dapat menunjang dalam pembinaan shalat lima waktu, agar dapat berjalan dengan baik.

Metode ceramah juga diterapkan dalam pembinaan dalam materi akhlak mencakup juga materi aqidah, karena keduanya tidak bisa dipisahkan. Pada dasarnya akhlak meliputi akhlak terhadap orang lain, alam sekitar serta akhlak terhadap diri sendiri. Untuk itu, metode yang ditempuh oleh Ust Arifin yaitu mengamati segala tingkah laku anak asuh dengan temannya ataupun dengan pengasuh itu sendiri, dan lebih jauh lagi dengan tamu yang datang di panti asuhan tersebut. Apabila dirasa tidak sesuai dengan etika Islam, maka pengasuh langsung memberikan bimbingan dan terkadang mengajak diskusi tentang keganjilan yang dirasakan anak asuh.

Metode yang ditempuh oleh pengasuh dalam materi al-Qur'an adalah anak asuh membaca serta pengasuh menyimakinya. Pada materi ini berhubungan dengan tajwid agar membacanya menjadi lebih baik dan benar. Dalam materi bahasa metode yang ditempuh yaitu, menyisipkan sedikit demi sedikit bahasa Arab dan Inggris ke dalam percakapan sehari-hari, sehingga lama kelamaan anak asuh menjadi lancar dalam berbahasa.

3. Strategi

Upaya yang dilakukan panti asuhan tersebut di atas yang dijalankan oleh Ust Arifin, dalam rangka pembinaan aqidah pada anak diharapkan mampu memantapkan keyakinan pada anak tentang apa yang terangkum dalam rukun iman dan menambah pemahaman bagi anak tentang hal keagamaan, sehingga segala aktifitas yang dilakukan baik terhadap orang lain maupun ibadah kepada Allah SWT dapat berjalan dengan baik dan benar.

Strategi yang dilakukan dalam pembinaan aqidah dapat menjadi masukan dan pemahaman baru bagi mereka yang belum mengetahui bidang aqidah. Contohnya; aqidah bukanlah sekedar keimanan, kepercayaan tetapi lebih jauh lagi yaitu dibarengi dengan ibadah serta berbuat baik dengan sesama.

Namun tidak semua anak asuh merasakan segi positif dari pembinaan yang dilakukan oleh panti asuhan, karena masih ada yang suka mengulur-ulur waktu serta kurang mematuhi tata tertib di panti asuhan yayasan Ar-Risalah Banjarmasin.